

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN UMUM

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis, pemegang peran sangat penting dalam proyek konstruksi. Sumber daya manusia sebagai pelaku tenaga kerja konstruksi sangat menentukan keberhasilan suatu proyek konstruksi tersebut dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan *schedule* yang telah direncanakan. Hal ini juga akan mempengaruhi dalam persaingan dibidang konstruksi. Oleh karena itu, pengukuran produktivitas tenaga kerja sangatlah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan prestasi dari suatu proyek konstruksi. Selama ini, seringkali kontraktor mengabaikan produktivitas tenaga kerja di lapangan. Padahal pada kenyataannya produktivitas tenaga kerja dilapangan masih sangat rendah karena hilangnya waktu produktif.

Tinggi rendahnya tingkat produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Faktor tenaga kerja : meliputi faktor usia, pendidikan, pengalaman, jam kerja, metoda pembayaran, ketidakhadiran, dan besaran tim kerja.
2. Faktor aktivitas kerja : meliputi lokasi lapangan, lokasi kerja dilapangan, jenis dan jumlah material, dan kondisi cuaca.
3. Faktor manajemen lapangan : meliputi kemacetan, jarak transportasi, ketersediaan pekerja, mesin, material, peralatan, dan manajemen lapangan.

Pengukuran produktivitas yang dipengaruhi faktor kondisi tempat kerja juga sangatlah penting. Dengan melakukan penelitian di lapangan, maka dapat dibandingkan seberapa besar tingkat perbedaan produktivitas pada suatu pekerjaan yang sama dengan faktor kondisi tempat kerja yang berbeda, yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam usaha peningkatan produktivitas untuk diterapkan dalam proyek konstruksi. Oleh karena itu,

produktivitas tenaga kerja harus diperhatikan oleh kontraktor atau pelaksana konstruksi demi keberhasilan suatu proyek.

2.2 TINJAUAN PENELITIAN

Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja :

2.2.1 Produktivitas Pekerjaan Keramik Pada Jam Kerja Normal Dan Jam Kerja Lembur

Sudrajad (2013) dengan penelitiannya sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui produktivitas pekerjaan tukang saat jam kerja normal, mengetahui produktivitas pekerjaan tukang saat jam kerja lembur, dan mengetahui produktivitas pekerjaan tukang saat kerja lembur apabila dibandingkan dengan produktivitas pada pekerjaan saat jam kerja normal. Pengambilan data diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung di proyek Gedung Laboratorium Kedokteran UII dan proyek Hotel Eastparc agar diperoleh hasil yang aktual. Objek yang diteliti sebagai sumber data pada penelitian ini adalah 20 orang tenaga kerja atau tukang pemasangan keramik ukuran 40 cm x 40 cm. Dan subjek yang diteliti adalah produktivitas yang dihasilkan oleh tukang. Data primer tersebut kemudian dihitung besarnya produktivitas untuk pekerjaan pada jam kerja normal, besarnya produktivitas pada jam kerja lembur, kemudian dianalisis besar perbedaan produktivitasnya

Hasil analisis menunjukkan rata-rata produktivitas tukang keramik pada jam kerja normal yaitu sebesar 1,4895 m²/jam dan rata-rata produktivitas tukang keramik pada jam kerja lembur yaitu sebesar 1,7664 m²/jam. Produktivitas pekerjaan tukang keramik saat kerja lembur mengalami peningkatan sebesar 0,2769 m²/jam atau sebesar 18,59% apabila dibandingkan terhadap produktivitas pada pekerjaan saat jam kerja normal. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan lembur tidak selalu produktivitasnya lebih rendah daripada produktivitas jam kerja normal.

2.2.2 Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata

Arfiyanto (2013) dengan penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan perumahan Hyarta di daerah jalan palagan tentara pelajar Yogyakarta dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Kemudian mengukur produktivitas tiap sampel dengan jumlah sampel sebanyak 10 tukang dengan menggunakan *Method Productivity Delay (MPDM)* dalam pengamatan yang dilakukan sebesar 1 m². Dengan tujuan untuk mendapatkan produktivitas yang dihasilkan oleh setiap tukang dan mengetahui besarnya prosentase dari setiap penundaan yang terjadi.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan produktivitas kerja pada jam kerja normal sebesar 1,465 m²/jam, sedangkan produktivitas jam kerja lembur sebesar 1,428 m²/jam. Terjadi penurunan produktivitas tukang batu pada jam kerja lembur sebesar 2,51% dibandingkan dengan produktivitas jam kerja normal. Waktu pengerjaan yang dibutuhkan untuk mengerjakan 1 rumah dengan luasan dinding 550,57 m² pada jam normal yaitu selama 19 hari. Sementara Waktu yang dibutuhkan dengan adanya penambahan jam lembur selama 3 jam yaitu sebesar 13 hari. Terdapat perbedaan waktu 6 hari lebih cepat dengan jam kerja lembur.

2.2.3 Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal

Feri Harianto (2008) dengan penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada proyek rehabilitasi terminal Joyoboyo di Surabaya dengan menganalisis tingkat efektivitas kerja lembur terhadap kerja normal dengan menggunakan perumusan produktivitas parsial yaitu dengan hanya mengukur satu faktor masukan saja, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Dari hasil perhitungan didapatkan suatu keluaran dan masukan untuk setiap jenis pekerjaan, kemudian dari hasil tersebut dibandingkan antara keduanya untuk memperoleh produktivitas kerja lembur dan kerja normal sebagai langkah untuk mendapatkan nilai efisiensi kerja lembur dan kerja normal.

Hasil dari penelitian ini adalah produktivitas kerja normal selalu lebih besar daripada produktivitas kerja lembur. Pada kategori jenis pekerjaan kayu, besi dan lapisan perkerasan menunjukkan perbandingan produktivitas (efektivitas) kerja lembur dan kerja normal kurang dari satu ($L/N < 1$), hal itu menunjukkan bahwa kerja lembur pekerjaan tersebut tidak efektif, sedangkan pada kategori jenis pekerjaan pemasangan mempunyai rasio $L/N > 1$, dimana kerja lembur pada pekerjaan pemasangan efektif untuk dilaksanakan.

2.2.4 Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Bangunan Bertingkat

Ardi dkk. (2015) dalam penelitiannya sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung nilai produktivitas pekerja pekerjaan struktur beton bertulang, mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada pekerjaan struktur beton bertulang, dan membandingkan hasil produktivitas pekerja dengan SNI tahun 2008. Penelitian ditunjang dengan observasi lapangan pada proyek condominium TP6.

Hasil analisis menunjukkan untuk pekerjaan bekisting, dari hasil observasi yang telah dilakukan dan analisis data, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai produktivitas pekerjaan bekisting adalah faktor kondisi lapangan, faktor ketersediaan material, dan faktor % *Relaxation Allowances* dan % *Contigency Allowances*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pekerjaan penulangan ialah faktor ketersediaan material, faktor jumlah pekerja, dan faktor % *Relaxation Allowances* tenaga yang dibutuhkan. Faktor % *Relaxation Allowances* tenaga yang dibutuhkan berpengaruh langsung pada perhitungan *Standard Time* pekerjaan penulangan akibat aktivitas mengangkat tulangan yang bebannya bisa sampai diatas 50 kg. Yang menyebabkan perbedaan nilai produktivitas pekerjaan pengecoran kolom adalah besarnya kuantitas pekerjaan dan besarnya nilai *Standard Time* atau lamanya durasi pengerjaan pengecoran kolom. Tidak ada faktor khusus yang menyebabkan perbedaan nilai produktivitas pengecoran

kolom. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produktivitas pekerjaan pengecoran balok, dan plat adalah faktor jumlah pekerja. Dengan jumlah pekerja yang lebih banyak, pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan *Standart Time* yang rendah sehingga menghasilkan nilai produktivitas pekerja yang tinggi.

2.3 PERBEDAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada penelitian diatas, maka diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sudrajad (2013)	Produktivitas Pekerjaan Keramik Pada Jam Kerja Normal dan Jam Kerja Lembur	Produktivitas pekerjaan tukang keramik saat kerja lembur mengalami peningkatan sebesar 0,2769 m ² /jam atau sebesar 18,59% apabila dibandingkan terhadap produktivitas pada pekerjaan saat jam kerja normal. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas tukang keramik pada jam kerja lembur tidak selalu lebih rendah daripada produktivitas jam kerja normal.
2	Arfiyanto (2013)	Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata	Terjadi penurunan produktivitas tukang batu pada jam kerja lembur sebesar 2,51% dibandingkan dengan produktivitas jam kerja normal.

Lanjutan Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

3	Feri Harianto (2008)	Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal	Produktivitas kerja normal selalu lebih besar daripada produktivitas kerja lembur. Pada kategori jenis pekerjaan kayu, besi dan lapisan perkerasan menunjukkan perbandingan produktivitas (efektivitas) kerja lembur dan kerja normal tidak efektif, sedangkan pada kategori jenis pekerjaan pasangan efektif untuk dilaksanakan.
4	Ardi dkk. (2015)	Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Bangunan Bertingkat	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produktivitas pekerjaan pengecoran balok, dan plat adalah faktor jumlah pekerja. Dengan jumlah pekerja yang lebih banyak, pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan <i>Standart Time</i> yang rendah sehingga menghasilkan nilai produktivitas pekerja yang tinggi.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh kerja lembur terhadap produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran belum pernah diteliti, maka pada tugas akhir ini akan diteliti tentang pengaruh kerja lembur terhadap produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran.